

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang artinya prosedur yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Moleong (2016:6) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Maka penelitian kualitatif deskriptif dapat disimpulkan sebagai bentuk penelitian secara menyeluruh atau keseluruhan tentang suatu fenomena yang terjadi dilingkungan dan dijabarkan dalam bentuk kata-kata dengan apa adanya tanpa rekayasa.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

a. Metode Penelitian

Sugiyono (2013:2) mengatakan bahwa “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Prosedur atau proses yang digunakan dalam penelitian ini adalah

berawal dari pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis penafsiran data tersebut.

Moleong (2016:6) Mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

b. Bentuk Penelitian

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di dalam kelas. Suharsimi Arikunto, Dkk (2019:196) menyatakan “PTK adalah upaya guru dalam memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang akan berdampak pada hasil pelajaran”. PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus. PTK dilaksanakan secara berkesinambungan di mana setiap siklus mencerminkan peningkatan atau perbaikan. Siklus sebelumnya merupakan patokan untuk siklus selanjutnya. Sehingga diperoleh model pembelajaran yang paling baik.

PTK terdiri dari tiga kata yaitu Penelitian Tindakan Kelas.

Makna dari setiap kata tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian : Kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecah suatu masalah.
- 2) Tindakan : Suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK terbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.
- 3) Kelas : Sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karya wisata, praktikum di laboratorium, atau belajar di tempat lain di bawah arahan guru.

b. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Suharsimi Arikunto, Dkk (2019:199) menyatakan bahwa “PTK memiliki karakteristik khusus yaitu problem yang diangkat adalah problem yang dihadapi oleh guru waktu melakukan pembelajaran di kelas dan karakteristik berikutnya dapat dilihat dari bentuk kegiatan penelitian itu sendiri, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang khas, yaitu

adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.”

Menurut Nanda saputra (2021:7) PTK memiliki beberapa karakteristik yaitu:

1) Masalah PTK berasal dari guru.

Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.

2) Penelitian melalui refleksi diri.

PTK mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri. Ini berarti guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakannya didalam kelas, apa dampak tindakan tersebut bagi siswa, dan kemudian yang terpenting guru mencoba memikirkan mengapa dampaknya seperti itu. Data dikumpulkan dari praktik sendiri, bukan dari sumber data yang lain.

3) Penelitian tindakan kelas dilakukan didalam kelas, sehingga fokus penelitian yaitu kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.

4) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola. Perencanaan pelaksanaan observasi refleksi revisi (perencanaan ulang). Artinya yaitu adanya tindakan tertentu yang dilakukan berulang-ulang sampai didapat hasil yang terbaik.

PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat. PTK dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dalam satu siklus terdiri dari tahap perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.

c. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Suharsimi Arikunto, Dkk (2019:197) menegaskan bahwa “dasar utama pelaksanaan PTK adalah perbaikan”. Kata perbaikan disini terkait dengan memiliki konteks dengan proses pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran disekolah.
- 2) Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran.

- 3) Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran menjadi bermutu.
- 4) Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga para pendidik dan kependidikan. Khususnya mencari solusi masalah pembelajaran.
- 5) Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran.

d. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Nurhafit Kurniawan (2017:11) mengatakan bahwa “PTK mempunyai manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas”. Dengan adanya pelaksanaan PTK, kekurangan dan kesulitan dalam proses pembelajaran (baik strategi, teknik, konsep dan lain-lain) akan dengan cepat dianalisis dan diagnosis, sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut-larut. Jika kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki, maka pembelajaran akan mudah dilaksanakan, menarik, dan hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

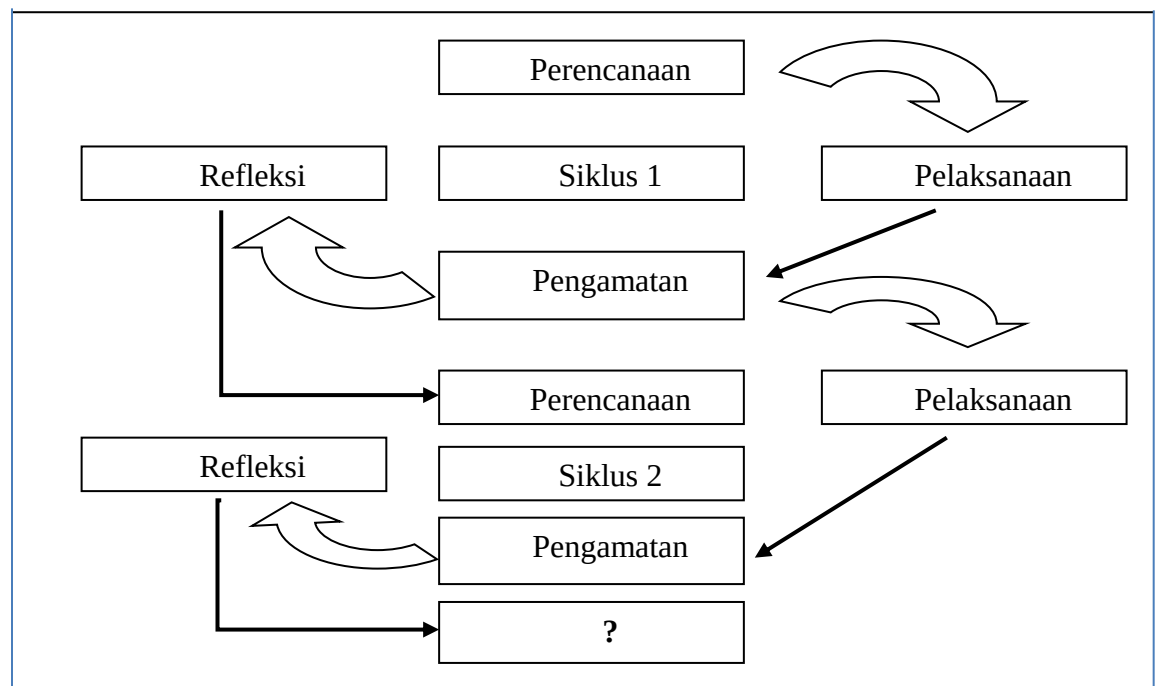
Suharsimi Arikunto, Dkk (2019:198) menyebutkan bahwa “manfaat PTK antara lain dapat dilihat dan dapat dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran dikelas antara lain :

- 1) Inovasi pembelajaran
- 2) Pengembangan kurikulum di tingkat regional atau nasional

3) Peningkatan profesionalisme pendidikan.

e. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dalam PTK guru dapat meneliti terhadap praktik pembelajaran yang ia lakukan dikelas. Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan bentuk PTK karena masalah yang ditemukan adalah masalah yang ada di dalam kelas sehingga perlu diambil langkah PTK. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada gambar.



Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan Tindakan

Dari siklus perencanaan kegiatan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa pada setiap siklusnya dapat diamati secara lebih spesifik hasil yang diperoleh dari setiap tahap pelaksanaan PTK. Untuk lebih jelasnya mengenai tahap-tahap penelitian ini penulis jelaskan sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan tindakan perencanaan sebagai berikut:

- a) Peneliti bersama guru menetapkan penggunaan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 sub tema 4 di kelas III SDN 29 Nenak Tembulan.
- b) Peneliti dan guru menentukan materi pokok bahasan, kompetensi dasar, serta membuat indikator-indikator sesuai kompetensi dasar tersebut.
- c) Peneliti menyusun skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan persetujuan dosen pembimbing dan juga guru yang bersangkutan.
- d) Peneliti mempersiapkan sumber belajar (materi) dan bahan (alat pembelajaran) yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- e) Peneliti menyiapkan instrumen yang akan digunakan yaitu lembar observasi dan soal tes.

2) Tahap Pelaksanaan (*Action*)

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa berdoa'a.
- b) Guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan materi pelajaran mengenai keputusan bersama.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari proses pembelajaran yang akan berlangsung.
- d) Guru memberikan materi yang akan dipelajari.
- e) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil dan memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada masing-masing kelompok tersebut.
- f) Guru meminta siswa untuk membaca aturan pelaksanaan.
- g) Guru mengamati diskusi siswa dalam mengerjakan LKS.
- h) Setelah selesai, siswa melakukan presentasi di depan kelas.
- i) Guru dan siswa membahas tugas yang telah dikerjakan.
- j) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dipelajari.
- k) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

3) Tahap Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan bersama pada saat proses pembelajaran berlangsung. dalam kegiatan ini, penulis mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Dalam melakukan observasi, penulis dibantu

pengamat lain sebagai bahan refleksi atau evaluasi agar pembelajaran yang berlangsung lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

4) Tahap Refleksi (Reflection)

Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti, observer, dan guru kelas III SDN 29 Nenak Tembulan. Diskusi dilaksanakan bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh terhadap data dari lembar observasi. Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan dalam membuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

5) Pelaksanaan Siklus Selanjutnya

Pelaksanaan siklus selanjutnya ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Prosedur yang dilaksanakan dan materi yang diajarkan pada siklus selanjutnya tetap sama dengan siklus I. Namun ada sedikit perubahan dan perbaikan baik dalam pengimplementasian metode pembelajaran yang diterapkan maupun instrument penilaian yang digunakan. Sehingga dengan adanya perubahan dan perbaikan tersebut, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I tidak terulang pada siklus selanjutnya dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai.

f. Indikator Keberhasilan PTK

Indikator keberhasilan PTK didasarkan kepada ketentuan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan anak dalam motorik harus dikategorikan berhasil dengan baik minimal 80 %.
- 2) Kemampuan anak dalam motorik harus dikategorikan sedang apabila hasil mencapai 50%-79%.
- 3) Kemampuan anak dalam motorik harus dikategorikan kurang apabila hasil hanya mencapai < 50%.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian ini adalah kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan. Sekolah Dasar ini terletak di Desa Merti Guna, Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Tempat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah didalam ruangan kelas III A, yang terdiri dari guru kelas, dan 20 siswa-siswi diantaranya 11 laki-laki dan 9 perempuan, pada waktu kegiatan belajar mengajar Tematik pada tema 8 sub tema 4, yang berlangsung di Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data wawancara, observasi, hasil tes dan dokumentasi.

2. Sumber Data Penelitian

Moleong (2016:157) mengatakan bahwa “Sumber data terdiri dari dua jenis yaitu sumber data dalam kata-kata dan tindakan (data primer), dan sumber data tertulis (data sekunder)”.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan dengan melakukan observasi dengan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah proses penghimpunan data melalui penelusuran dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan masalah penelitian. Yaitu nilai mid semester tahun pelajaran 2021/2022 pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Teknik Observasi langsung

Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.

b) Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah cara pengumpulan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu, teknik pengukuran biasanya diberikan dalam bentuk soal tertulis.

c) Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan Tanya jawab melalui subjek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah peneliti teliti.

d) Teknik Studi Dokumen

Teknik studi dokumen adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi langsung, teknik pengukuran, teknik komunikasi langsung dan teknik studi dokumen.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Lembar Observasi

Sugiyono (2015:145) mengatakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Observasi yang dilakukan yakni melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis untuk mengetahui aktivitas guru pada saat terjadi proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *scramble*. Observasi dilakukan dengan dibantu oleh rekan peneliti dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat peneliti.

b) Soal Tes

Arikunto (2018:46) mengatakan bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Tes diberikan pada saat sebelum pemberian tindakan dan setelah pemberian tindakan pada akhir setiap siklus. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda.

c) Pedoman Wawancara

Sugiyono (2015:137) mengatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga respondennya sedikit atau kecil”. Pedoman wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*.

d) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:47) mengatakan bahwa “Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental”. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilai, dan foto. RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran atau perangkat pembelajaran, nilai siswa merupakan hasil rekapitulasi sebelum dan sesudah tindakan, sedangkan foto merupakan gambaran pelaksanaan tindakan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Moleong (2016:330) menyatakan bahwa “Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dan Triangulasi teknik adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Triangulasi dibedakan menjadi dua yaitu triangulasi Sumber dan triangulasi teknik.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan data mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui :

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil suatu dokumen yang berkaitan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Ada dua strategi triangulasi yaitu :

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama.

Jadi, kesimpulan dari kedua teknik triangulasi yaitu agar peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, dan teknik.

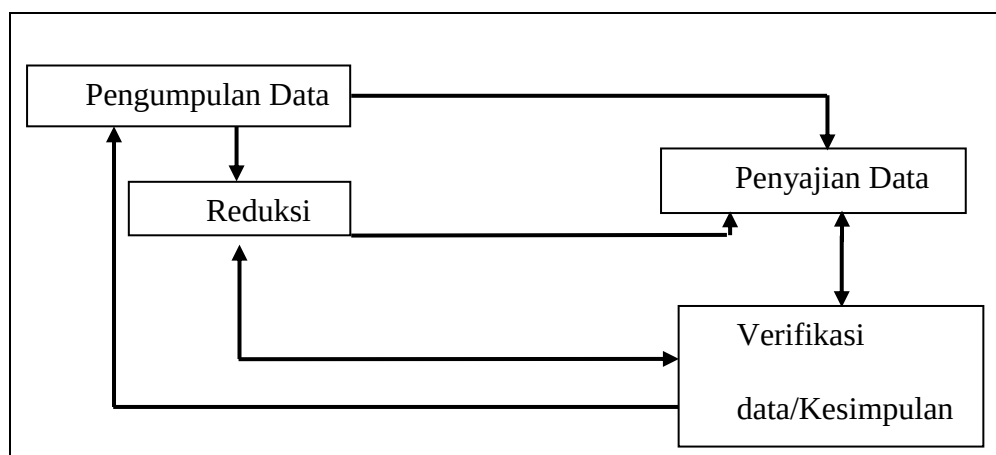
Dari kesimpulan tersebut penulis dapat melakukan seperti:

- a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b) Mengecek kebenarannya sesuai fakta dengan menggunakan berbagai sumber data.
- c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015:244) menyatakan bahwa “Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Moleong (2016:280) mengatakan bahwa “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurut data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.



**Gambar 3.2 Teknik Analisis Data
Menurut Miles and Huberman (Sugiyono 2015:247)**

Menurut Sugiyono (2013:46) dalam pengertian ini. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan

kesimpulan menjadi gambaran secara keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisa merupakan bagian dari lapangan.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh penulis nantinya untuk mengolah data yang didapat dari hasil penjarangan data dilapangan dari tes belajar siswa. Berkaitan dengan tes belajar siswa pada tema 8 sub tema 4 menggunakan model pembelajaran *scramble*. Analisis model interaksi dari enam komponen, yaitu interaksi model, pengumpulan data, reduksi data, display data, analisis hasil tes dan verifikasi data atau kesimpulan. Adapun langkah-langkah analisis interaktif yang akan dilakukan sesuai dengan penelitian ini, sebagai berikut.

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan hasil tes siswa, mencatat dan merekap interaksi lisan (observasi) dan perbuatan kegiatan guru dan aktivitas siswa yang menjadi dalam proses pembelajaran pada pelajaran tematik tema 8 sub tema 4 dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* atau pengumpulan hasil observasi pada saat proses belajar mengajar.

2) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memilih data yang kurang mendukung penelitian. Data yang dipakai adalah data yang mendukung untuk menjawab masalah penelitian dipergunakan sebagai fokus penulis. Data tersebut adalah dari hasil tes kognitif siswa. Data tes tersebut dilakukan dengan model

pembelajaran *scramble* kemudian dikoreksi dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan data hasil observasi siswa pada setiap siklus.

3) Display Data

Display data melalui sajian ini, data sudah dikumpulkan nantinya dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai jenis permasalahannya supaya mudah dimengerti. Data yang dijabarkan dan ditafsirkan kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu dinarasikan untuk memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

4) Verifikasi Data / Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi data, dan display data berupa perubahan yang terjadi setelah dilakukan tindakan yang berlangsung bertahap. Kesimpulan dilakukan setiap siklus dan begitu seterusnya sampai kesimpulan terakhir.

H. Analisis Hasil Tes

Tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir siklus. Dalam penelitian ini, hasil tes digunakan untuk mengukur ada tidaknya peningkatan hasil belajar tematik pada tema 8 sub tema 4. Hasil tes siswa dianalisis secara kualitatif. Hasil tes kemudian dideskripsikan dan dihitung tes rata-rata siswa tersebut. Jika hasil siswa mengalami kenaikan sesuai standar nilai yang ditentukan, maka diasumsikan dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 sub tema 4. Hasil tes juga

digunakan sebagai refleksi dan pertimbangan guna menentukan ada tindakan lanjutan. Adapun cara mencari rata-rata dari sekumpulan nilai yang diperoleh siswa dapat menggunakan rumus *mean* (M).

Menurut Sujdijono, (Helex Ganda, 2018:51), adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Rerata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah siswa

Selanjutnya untuk menghitung persentase siswa yang lulus adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq$ KKM)

N = Banyaknya individu dalam subjek penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$X = \frac{np}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Persentase ketuntasan klasikal

NP = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Setelah ditentukan data dari hasil perhitungan maka dirumuskan pada skala lima untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Arti
$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	Sangat Kurang

Sumber:Wirda(Helex Ganda 2018:51)